
Research Article

ANALYSIS OF GRAMMATICAL COHESION TOOLS IN STUDENTS ESSAY AT INDRAPRASTA PGRI UNIVERSITY

Reni Rokhayati*

Universitas Indraprasta PGRI

Ila Nafilah

Universitas Indraprasta PGRI

Arinah Fransori

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760; Indonesia
e-mail: lenirokhayati@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to analyze and describe or obtain a clear picture of grammatical cohesion consisting of references, substitutions, ellipsis, and conjunctions in the essays of Indraprasta PGRI University students. This study used descriptive qualitative method. In this study the fact of language is in the form of discourses in essays with a focus on the study of grammatical cohesion analysis. The method used in this research inquired method with notes-taken technique, which mean the researcher recorded the data that was considered appropriate in the study of cohesion analysis and discourse coherence in student essays. The technique used is to analyze based on one-to-one relationships with other sentences in the essay. The data source used is a student essay in the Literature Psychology course, there are 30 student essays taken as research data. The results of this study indicate that the grammatical cohesive device is; reference 46 with a percentage of 24.1%, substitution 5 with a percentage of 2.6%, ellipsis 8 with a percentage of 4.2% and conjunctive relations 132 with a percentage of 69.1%. Based on this, from 30 essays written by students there are 191 numbers of grammatical cohesion tools used.

Key Words: student essay, tool for grammatical cohesion, conjunction

Article History: Received: 23/09/2019; Revised: 24/10/2019; Accepted: 27/11/2019; Published: 31/12/2019

How to Cite (MLA 7th): Rokhayati, Reni dan Fransori, Arinah. "Analysis of Grammatical Cohesion Tools in Students Essay at Indraprasta PGRI University." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.02 (2019): 125–132. Print/Online. **Copyrights Holder:** Rokhayati, Reni dan Fransori, Arinah. **First Publication:** *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2019).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana (Zaenal Arifin, 2012:1)

Sebagai objek kajian dalam ilmu kebahasaan, wacana dapat ditelusuri dari berbagai segi. Selain itu, aspek-aspek yang terkandung di dalamnya menyajikan jenis kajian yang sangat beragam. Kohesi merupakan salah satu bagian dalam kajian wacana. Kohesi terdiri dari kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Pendidikan merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang direncanakan untuk

mengembangkan bakat dan potensi siswa. Salah satu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran yaitu menulis, sebab menulis berarti melatih siswa agar mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis. Menulis atau membuat Esai tidaklah mudah sehingga diperlukan latihan yang kontinyu. Permasalahan dalam menulis atau membuat karangan muncul jika Mahasiswa menemukan kesulitan dalam menentukan topik dan kurangnya atau minimnya pengetahuan dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran secara sistematis dan logis.

Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya ketidakpaduan atau ketidakselarasan esai yang dibuat oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia pada mata kuliah Psikologi Sastra. Hal ini dapat dilihat dari kurang cermatnya kohesi atau bentuk dalam paragraf yang dibuat oleh mahasiswa tersebut. Berdasarkan esai mahasiswa yang diperoleh langsung dari pengajaran mata kuliah Psikologi Sastra, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam esai mahasiswa khususnya dari segi kohesi gramatikal. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah piranti kohesi gramatikal dalam esai mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI ?

Bertitik dari rumusan masalah tersebut, tim peneliti berupaya menganalisis dan mendeskripsikan atau memperoleh gambaran yang jelas mengenai kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesalahan gramatikal yang dibuat mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, tim peneliti tertarik untuk menganalisis kohesi gramatikal pada esai mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Sastra.

Eriyanto (2001: 9) menyatakan wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Eriyanto juga berpendapat tentang pentingnya unsur-unsur wacana yaitu konteks, partisipan, interteks, dan situasi. Wacana adalah bentuk praktik sosial, sebagai bentuk dari penerapan hubungan dialek antara kejadian yang nyata dan institusi dengan struktur sosial yang terjadi.

Tarigan (2009:24) mengemukakan adanya delapan unsur-unsur penting dalam wacana, di antaranya: 1) satuan bahasa; 2) terlengkap dan terbesar/tertinggi; 3) di atas kalimat/klausa; 4) teratur/rapi/rasa koherensi; 5) berkesinambungan/kontinuitas 5) rasa kohesi/rasa kepaduan; 6) lisan dan tulis, serta; 7) awal dan akhir yang nyata.

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang baik (koheren). Kalimat atau kata yang dipakai bertautan dan saling mendukung makna. Pengertian yang satu menyambung pengertian yang lainnya sehingga berturut-turut. Dengan demikian ada wacana yang kohesif, koheren dan ada wacana yang tidak kohesif dan koheren (Djajasudarma, 2006: 47).

Gutwinsky (dalam Tarigan, 2009: 93) menyatakan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu. Pengetahuan strata dan penguasaan kohesi yang baik memudahkan pemahaman tentang wacana. Wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa terhadap konteks (situasi dalam bahasa; sebagai lawan dari konteks atau situasi luar bahasa).

Esai diartikan sebagai sebuah karangan singkat yang berisi argumen atau pendapat seorang penulis mengenai suatu topik. Penulis biasanya mengemukakan pendapat terhadap suatu persoalan, fenomena atau gejala tertentu yang terjadi di masyarakat. Penulis esai di sebut juga esais, yang juga mengupas topik atau permasalahan tertentu dan memberikan pendapatnya atas topik atau masalah yang dibahasnya (Khuzaemah & Herawati, 2017).

Esai biasaya disusun berdasarkan tahapan, di mulai dengan paragraf pembuka, paragraf isi atau pengembang dan terakhir paragraf. Sesuai dengan pendapat (Helaluddin, 2017) Pada dasarnya sebuah esai memiliki tiga bagian utama, yaitu: paragraf pembuka (introductory paragraph), beberapa paragraf pengembang (tubuh esai), dan paragraf penutup (concluding paragraph). Kesemua paragraf tersebut membentuk satu-kesatuan yang saling berkaitan dalam memaparkan suatu topik. Bagian awal adalah paragraf pembuka yang hanya terdiri atas satu paragraf. Pada paragraf pembuka ini penulis memberikan beberapa gambaran umum tentang topik/tema yang akan dibahas. Pada bagian kedua, penulis menjabarkan poin-poin penting yang menjadi isu dalam esai tersebut. Banyaknya paragraf pada tubuh esai ini tentu saja tergantung pada banyaknya poin yang tercantum pada pernyataan tesis di paragraf pembuka. Selanjutnya, penulis menutup esai dengan sebuah paragraf penutup.

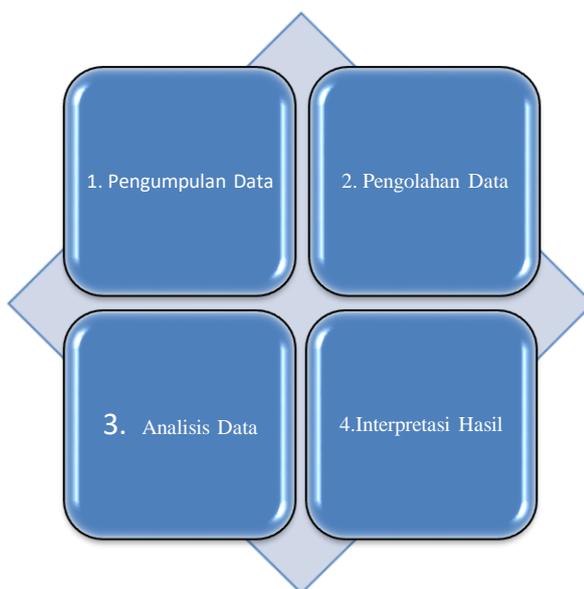
Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini fakta bahasa berupa wacana-wacana dalam esai dengan fokus kajian analisis kohesi gramatikal. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Deskripsi masalah terhadap objek penelitian yang dipilih didasarkan pada fakta-fakta apa adanya. Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode inkuiri dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis kohesi dan koherensi wacana pada esai mahasiswa. Kedua dengan pencatatan dilakukan setelah data yang berupa wacana-wacana esai tersebut dinilai cukup untuk dijadikan data penelitian. Data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dianalisis mengenai kohesi gramatikal yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan.

Peneliti menggunakan teknik analisis isi. Yaitu menganalisis keseluruhan kalimat di dalam esai mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan konteks yang bersifat intralinguistik atau dengan kata lain pertalian makna antarkalimat diungkap berdasarkan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain di dalam teks. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori Analisis Wacana Tarigan.

Adapun bagan alir penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1
Bagan Alir Data



Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Indraprasta PGRI di Jalan Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan. Sumber data yang digunakan adalah esai mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Sastra. Data penelitian ini adalah penggalan wacana dalam karangan yang diduga terdapat hubungan bentuk kohesi gramatikal di dalamnya. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Dalam penyajian ini, kaidah-kaidah disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Kaidah itu berupa prinsip-prinsip kesinambungan wacana yang terdapat dalam esai mahasiswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan memahami unsur referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Fokus penelitian ini adalah piranti kohesi gramatikal dalam esai mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Subfokus penelitian ini adalah Substitusi, Referensi, Ellipsis, dan Konjungsi.

Teknik pengumpulan dan penganalisisan data, peneliti menempuh langkah-langkah atau teknik pencatat data dilakukan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: mencermati isi esai mahasiswa. Setelah itu, peneliti menganalisis kohesi gramatikal yang ada dalam esai mahasiswa kemudian merkapitulasi jumlah dan persentase data, dan memasukkan data ke dalam tabel kerja, terakhir menarik simpulan berdasarkan data penelitian.

Berpijak dari hal tersebut, dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data, peneliti mengecek kembali data yang terkumpul dengan cara menganalisis esai mahasiswa yang menjadi sumber data penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya data yang belum tercatat dalam pencatatan pertama, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain terlepas dari data yang diambil adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data. Kegiatan ini dilakukan untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Data yang telah diambil kemudian dibandingkan dengan data dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada penelitian lain

Hasil dan Diskusi

Data piranti kohesi gramatikal dalam esai mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta diteliti dari esai mahasiswa UNINDRA PGRI semester IV, yaitu kelas R4B sebanyak 30 mahasiswa. Dengan demikian esai yang diteliti sebanyak 30 esai. Mahasiswa ditugaskan untuk menulis esai dengan tema: (1) simbol dalam kebudayaan (2) Pendidikan karakter dalam karya Sastra, (3) Sastra Anak. Mahasiswa memilih satu tema lalu dikembangkan menjadi esai.

Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan klasifikasi kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungtif. Peneliti mengecek kembali data yang terkumpul dengan cara menganalisis esai mahasiswa yang menjadi sumber data penelitian, kemudian mencatat di dalam kartu data penelitian tentang kohesi gramatikal. Setelah melakukan pencatatan, kemudian peneliti mengklasifikasikan berdasarkan tipe-tipe kohesi gramatikal dalam esai mahasiswa.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93). Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu.

Arifin, dkk (2015: 51) mengungkapkan bahwa ada dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Setiap kohesi mempunyai sifat relasi masing-masing, yang menunjukkan pertalian bentuk, pertalian referensi, ataupun pertalian makna.

Piranti kohesi gramatikal menurut Arifin, dkk (2015: 51) adalah kohesi gramatikal digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan bentuk (bahasa) di antara kalimat pembangun wacana. Kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, elipsis, dan relasi konjungtif. Pada penelitian ini ditemukan contoh kohesi gramatikal diuraikan sebagai berikut:

Referensi Ramlan dalam (Arifin, dkk., 2015: 60) menyebutkan bahwa referensi (pengacuan) menjadi bagian dari kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk mengacu pada kata, kelompok kata, atau satuan gramatikal lainnya. Berikut ini data yang ditemukan pada esai mahasiswa.

- a. Masyarakat sangat tersulut emosinya, seperti pelaku para demonstiran yang membakar kendaraan.(P1, K5) **Fenomena tersebut** dapat menjadi reprenensi melemahnya karakter bangsa ini.(P1,K6) **Frase fenomena tersebut** merupakan referensi anafora karena menjelaskan kalimat sebelumnya.
- b. Dunia anak yang penuh dengan imajinasi dan impian harus diarahkan pada pola pikir kritis.(P2,K2) **Ini** bisa diperoleh dengan cara anak membiasakan diri dengan membaca (P2, K4) Kata **Ini** merupakan referensi katafora karena menjelaskan kalimat berikutnya.
- c. Setelah itu, calon pengantin pria ini menyerahkan beberapa bingkisan seserahan yang berjumlah ganjil, disertai maksud dan **tujuannya**; menyatakan kemantapan **hatinya** untuk menikahi wanita **pujaannya**. (P7,K1) Kalimat tersebut terdapat referensi anafora yaitu –nya pada **tujuannya**, **hatinya**, **pujaannya**. Termasuk referensi anafora karena –nya menjelaskan klausa sebelumnya.
- d. Tidak **terbatasnya** imajinasi bisa jadi sangat dimungkinkan, namun beberapa prasyarat di atas menjadi rambu-rambu materi karya sastra apa yang aman dikonsumsi oleh anak-anak. (P7,K3) Kalimat tersebut terdapat referensi katafora yaitu kata **terbatasnya**. Kata **terbatasnya**

menjelaskan kata setelahnya, yaitu kata imajinasi.

- e. Ahli sastra menyatakan salah satu fungsi sastra **adalah** sebagai media kataris **atau** pembersih jiwa **dan** pikiran bagi penulis maupun pembacanya. (P5, K2) Kalimat tersebut terdapat referensi anafora yaitu kata Pembacanya. Kata Pembacanya menjelaskan kata sebelumnya, yaitu pembaca karya sastra.
- f. **Jika mereka** lebih banyak diajarkan **atau** dibiasakan **untuk** gemar membaca, sopan, santun, **dan** perilaku positif lainnya, setelah besar **hal-hal baik itu pasti** akan terbiasa. Kalimat tersebut terdapat Referensi Eksofora Pronomina Persona, sebab kata **mereka** merupakan pronomina persona orang ketiga jamak.

Konjungtor menurut kridalaksana dalam (Arifin et al., 2015) adalah konjungtor (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi untuk menyambung, merangkai, atau menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya. Berikut ini data yang ditemukan pada esai mahasiswa.

- a. Sastra anak dipandang sangat penting **dan** berpengaruh pada pola pikir anak (P1, K1) **dan** merupakan konjungsi koordinatif penambahan.
- b. Ada delapan urutan ritual dalam upacara panggih yaitu: 1...(P2, K3) **Yaitu** merupakan konjungsi subordinatif perincian, yaitu merincikan urutan ritual upacara panggih.
- c. Baik dari orang dewasa **hingga** anak-anak tidak dapat menolak **atau** menentang perkembangan teknologi ini. (P1, K2) Kalimat tersebut memiliki dua konjungsi, yaitu Kata **Hingga** dan **atau**. Kata **Hingga** merupakan konjungsi subordinatif hasil. **Atau** merupakan konjungsi koordinatif pemilihan
- d. Keberhasilan kegiatan membaca tidak mungkin dapat dicapai **apabila** anak-anak tidak tertarik pada bacaan **yang** mereka baca **karena** tidak memberikan pengalaman yang menyenangkan.(P5, K4) Kalimat tersebut terdapat 3 konjungsi, yaitu apabila, yang, karena. Kata **apabila** merupakan konjungsi subordinatif syarat. Kata **yang** merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata **karena** merupakan konjungsi subordinatif sebab.
- e. Adat saat menikah begitu menarik membuat masih banyak dilakukan **hingga** sekarang. (P6,K1) Kalimat tersebut terdapat konjungsi subordinatif hasil yaitu kata **hingga**.
- f. **Namun**, kenyataan secara luas tetap memperlihatkan studi atau pendalaman terhadap peran atau fungsi sastra anak dalam masyarakat masih sangat minim (P5, K1) Konjungsi antarkalimat pertentangan, yaitu **kata namun**.
- g. Ritual **itu** tetap ada, tapi tidak **untuk** konsumsi umum, lebih kepada salah satu rangkaian mutih **sebelum** pernikahan. (P3, K3) Konjungsi Koordinatif Sasaran, yaitu untuk, dan Konjungsi Subordinatif Waktu, yaitu sebelum.

Selanjutnya, *substitusi* menurut Kridalaksana dalam (Arifin et al., 2015) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian itu dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu. Berikut ini data yang ditemukan pada esai mahasiswa

- a. “Walaupun ini lagu Jawa, tapi hampir semua orang tahu lagu **ini**.(P1, K3) Kata **Ini** merupakan substitusi nomina, yaitu menggantikan frase nomina lagu jawa.
- b. “Temanten anyar” artinya penganten baru, ada **juga** yang mengartikan sebagai raja-raja Jawa yang baru memeluk agama Islam. (P4, K3) Kata **juga** merupakan Substitusi Nomina, yaitu menggantikan frase nomina temanen anyar.
- c. Pada malam hari sebelum akad nikah terdapat acara midodareni yaitu pengantin wanita mulai dirias seperti memotong rambut, membentuk alis, dan wanita **tersebut** tidak diperbolehkan keluar dari rumah (dipingit). (P3, K7) Kata **tersebut** merupakan substitusi demonstrative karena menggantikan frase pengantin wanita.
- d. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penawaran nilai-nilai karakter kepada warga sekolah (warga masyarakat) yang mencakupi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai **tersebut**, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan.(P1,K1). Kata **tersebut** merupakan substitusi demonstratif karena menggantikan frase nilai pendidikan karakter.
- e. Kerja keras **yang** dilakukan oleh Karang **untuk** menemukan cara berkomunikasi **dengan** Melati, mandiri dalam berusaha mendapatkan kesuksesannya sendiri, demokrasi dalam **hal ini** kebebasan dalam berfikir. (P5, K3). Kalimat tersebut merupakan substitusi nomina, sebab dalam hal ini menggantikan kalimat

- kerja keras yang dilakukan oleh Karang untuk menemukan cara berkomunikasi dengan Melati, mandiri dalam berusaha mendapatkan kesuksesannya sendiri....
- f. Novel **ini** dapat dijadikan media pembelajaran dalam pendidikan karakter **dengan** cara pembaca meresapi nilai-nilai kebaikan **yang** terkandung di dalamnya. Kata **ini** merupakan substitusi demonstratif karena kata **ini** menunjukkan sebuah novel dengan judul Moga Bunda Disayang Alloh karya Tere Liye.
- Sedangkan, *pelesapan (Elipsis)* menurut Kridalaksana dalam (Arifin et al., 2015) \ pelesapan atau penghilangan (elipsis) adalah proses melepas bagian tertentu (kata atau satuan kebahasaan lainnya) di dalam kalimat. Bentuk atau unsur yang dilesapkan itu dapat diperkirakan wujudnya, melalui konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Berikut ini data yang ditemukan pada esai mahasiswa
- a. Ada versi wayang yang dimainkan oleh orang dengan memakai kostum, [] dikenal orang sebagai wayang orang, dan ada wayang [] berupa sekumpulan boneka [] dimainkan oleh seorang dalang (P5, K6) **Yang** merupakan ellipsis, [**yang**] dikenal orang sebagai wayang orang.
- b. Perkembangan bahasa, [] kognitif, [] kepribadian dan [] sosial (P4, K6) [] kognitif, [] kepribadian dan [] sosial, ada yang lesap yaitu kata perkembangan.
- c. Kerja keras yang dilakukan oleh Karang untuk menemukan cara berkomunikasi dengan Melati, mandiri dalam berusaha mendapatkan kesuksesannya sendiri, demokrasi dalam hal ini kebebasan [] berfikir. (P5, K3) Elipsis/Pelesapan dalam kalimat tersebut yaitu demokrasi dalam hal ini kebebasan [**dalam**] berfikir.
- d. Adat saat menikah begitu menarik [] masih banyak dilakukan hingga sekarang. (P6, K1) Elipsis/Pelesapan dalam kalimat tersebut yaitu adat saat menikah begitu menarik [**membuat**] masih banyak dilakukan
- e. Kerja keras **yang** dilakukan oleh Karang **untuk** menemukan cara berkomunikasi **dengan** Melati, mandiri dalam berusaha mendapatkan kesuksesannya sendiri, demokrasi dalam **hal ini** kebebasan dalam berfikir. (P5, K3). Elipsis/Pelesapan dalam kalimat tersebut yaitu, demokrasi **dalam** hal ini kebebasan [**dalam**] berfikir.
- f. Orang Ngawi, Jawa Timur patut berbangga **karna** memiliki adat **dan** kebudayaan **yang** sangat banyak **dan** beraneka ragam. **Mereka** harus tetap melestarikan kebudayaannya **agar** tetap lestari **dan** harus dilaksanakan oleh anak **dan** cucu **mereka untuk** ke depannya. (P 8, K 1 dan 2)
Elipsis/Pelesapan dalam kalimat tersebut yaitu Mereka harus **tetap** melestarikan kebudayaannya agar [**tetap**] lestari dan harus dilaksanakan.

Tabel 1.

Instrumen Temuan Data Penelitian Kohesi Gramatikal dalam Esai Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

NO	KOHESI GRAMATIKAL	TEMUAN	PERSENTASE
1	REFERENSI	46	24,1%
2	SUBSTITUSI	5	2,6%
3	ELIPSIS	8	4,2%
4	RELASI KONJUNGTIK	132	69,1%
	JUMLAH	191	100%

Menurut (Wiana, 2011) analisis kajian analisis kohesi juga dapat dilakukan dengan teori Linguisitik Fungsional Sistemik, dengan mengkaji opini dalam lima objek wacana yang ia teliti. Aspek yang diteliti adalah jenis alat kohesi gramatikal yaitu meliputi; perujuk ellipsis/substitusi, dan konjungsi.

Pada aspek perujuk terdiri atas kata ganti (pronominal), penunjuk dan perbandingan yang terdapat ada kelima wacana opini yang ia teliti. Namun, bentuk yang mendominasi pada kelima wacana yang dianalisis adalah alat perujuk dan konjungsi.

Sedangkan dari penelitian lainnya (Hanafiah, 2015) pada aspek koehsi gramatikal berupa pelesapan atau ellipsis ditemukan sebagai 6 paragraf yang mengandung pelesapan kausal. Dengan demikian, hal ini menyebabkan bahwa pelesapan kausal dapat ditemukan dalam wacana tulis yang bersifat informal. Aspek berikutnya yang ditemukan adalah konjungsi, yang hampir disetiap paragraf memiliki konjungsi dan ditemukan hanya satu paragraf yang tidak memiliki konjungsi. Dalam hal ini simpulannya adalah jenis konjungsi yang muncul didominasi oleh konjungsi kausal. Namun demikian, ada juga konjungsi aditif atau penambahan, pilihan, koordinatif dan adversatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan piranti koehsi gramatikal yang terdapat dalam esai mahasiswa yaitu; referensi 46 dengan persentase 24,1%, substitusi 5 dengan persentase 2,6%, ellipsis 8 dengan persentase 4,2% dan relasi konjungtif 132 dengan persentase 69,1%. Berdasarkan hal tersebut dari 30 esai karangan mahasiswa terdapat 191 jumlah piranti koehsi gramatikal yang terkandung didalamnya. Piranti koehsi gramatikal yang ditemukan adalah Referensi anafora dan katafora, substitusi, ellipsis, dan relasi konjungsi subordinatif atributif, konjungsi koordinatif penambahan, konjungsi koordinatif pemilihan, dan konjungsi Subordinatif Perincian.

Sebagian besar koehsi gramatikal yang ditemukan adalah jenis konjungsi, yaitu sebanyak 132 konjungsi. Hal ini terjadi karena konjungsi sebagai penghubung dapat ditempatkan secara intrakalimat maupun antarkalimat. Jenis referensi yang ditemukan adalah referensi anafora dan referensi katafora. Jenis konjungsi yang ditemukan yaitu (1) konjungsi subordinatif atributif, (2) konjungsi koordinatif penambahan, (3) konjungsi koordinatif pemilihan, dan (4) konjungsi subordinatif perincian, (5) konjungsi pertentangan antarkalimat. Jenis substitusi yang ditemukan yaitu substitusi nomina dan substitusi demonstratif.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan piranti koehsil gramatikalnya yaitu; referensi 46 dengan persentase 24,1%, substitusi 5 dengan persentase 2,6%, elipsis 8 dengan persentase 4,2% dan relasi konjungtif 132 dengan persentase 69,1% . Piranti koehsi gramatikal yang ditemukan adalah Referensi anafora dan katafora, substitusi, ellipsis, dan relasi konjungsi Subordinatif Atributif , Konjungsi Koordinatif Penambahan, Konjungsi Koordinatif pemilihan, dan Konjungsi Subordinatif Perincian. Dari 30 esai karangan mahasiswa terdapat 191 jumlah piranti koehsi gramatikal yang terkandung didalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam esai karangan mahasiswa, sebagian besar koehsi gramatikal yang digunakan adalah konjungsi atau kata hubung, karena kata hubung dapat ditempatkan secara intrakalimat ataupun antarkalimat.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam melaksanakan penelitian ini, terutama kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI, seluruh staf jajaran civitas akademika baik dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Tim penyusun dan editor yang telah membantu menyelesaikan hasil produk penelitian.

Daftar Rujukan

- Arifin, E.Z., dkk. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri. 2015.
- Arifin, E.Z., dkk. *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri. 2012.
- Hanafiah, W. *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat*. Epigram, 11(2). 2015
- Helaluddin, H. *Analisis Struktur Esai Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Jurnal Bindo Sastra, 1(1), 15–23. 2017
- Khuzaemah, E., & Herawati, L. *Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills*. Indonesian Language Education and Literature, 2(2), 148–162. 2017
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa. 2009
- Wiana, D. *Analisis kohesi pada rubrik opini surat kabar Analisa*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, 4(2), 653–659. 2011